

# Kitab Yoel dan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Laodikia - Nomor Dua Puluh Dua

Jeff Pippenger

2026-01-02

## Nomor Dua Puluh Dua

Dalam artikel sebelumnya, kita telah sampai setengah jalan membahas empat rujukan tentang Israel kuno sebagai “keturunan ular beludak”. Dalam Injil Matius, baik Yohanes maupun Yesus menyebut kaum Farisi dan Saduki sebagai keturunan ular beludak. Yohanes mewakili awal dari suatu proses pengujian yang ditandai ketika ia mengajarkan bahwa Yesus, yang akan datang sesudah dia, akan membersihkan sampai tuntas tempat pengirikan-Nya. Yesus menambahkan pada proses pengujian yang dimulai oleh Yohanes dengan memasukkan proses penghakiman, ketika Ia merujuk pada Ratu Syeba dan Niniwe. Penghakiman terjadi pada generasi keempat, dan salah satu golongan dalam penghakiman itu menampakkan diri sebagai ular, karena bapa mereka adalah Iblis. Yesus juga menambahkan persoalan tentang generasi keempat yang mencari tanda, padahal tandanya sudah jelas di depan mata.

Dalam Matius pasal dua puluh tiga, ucapan-ucapan "celaka" terhadap orang-orang Farisi dan Saduki dinyatakan, dan proses pengujian serta penghakiman kembali dikaitkan dengan generasi terakhir. Pasal dua puluh dua mempersiapkan latar bagi ucapan-ucapan celaka pada pasal dua puluh tiga.

Ketika orang-orang Farisi sedang berkumpul, Yesus bertanya kepada mereka, katanya: "Apa pendapat kalian tentang Kristus? Anak siapakah Dia?"

Mereka berkata kepadanya, "Anak Daud."

Ia berkata kepada mereka, “Jadi, bagaimana Daud dalam Roh menyebut-Nya Tuhan, dengan berkata: Tuhan berfirman kepada Tuanku: Duduklah di sebelah kanan-Ku sampai Aku menjadikan musuh-musuhmu tumpuan kakimu? Jika Daud menyebut-Nya Tuhan, bagaimana Ia dapat menjadi anaknya?”

Dan tak seorang pun sanggup menjawabnya sepele kata pun, dan sejak hari itu tak seorang pun berani lagi mengajukan pertanyaan apa pun kepadanya. Matius 22:41-46.

Ketika pintu bagi interaksi lebih lanjut tertutup, Yesus kemudian menyampaikan delapan kecaman “celaka” dalam pasal berikutnya. Pada ayat tiga belas, kecaman itu ditujukan kepada mereka yang menutup pintu-pintu menuju Kerajaan Surga. Dari pintu-pintu Surga-lah hujan akhir dicurahkan. Delapan “celaka” itu menyangkut mereka yang mengaku dapat membuka pintu yang tak seorang pun dapat buka dan menutup pintu yang tak seorang pun dapat tutup. Dalam sebuah penglihatan, Saudari White diperlihatkan orang-orang yang tidak mengikuti Kristus masuk ke Ruang Maha Kudus, yang mengirimkan doa-doa mereka ke Ruang Kudus yang kosong, di mana Setan, berpura-pura sebagai Kristus, menuntun mereka untuk percaya bahwa semuanya baik-baik saja.

Mereka telah membuka kembali Ruang Kudus, dan menutup Ruang Maha Kudus.

"Banyak orang memandang dengan ngeri pada tindakan orang Yahudi yang menolak dan menyalibkan Kristus; dan ketika mereka membaca sejarah tentang perlakuan memalukan terhadap-Nya, mereka berpikir bahwa mereka mengasihi-Nya, dan tidak akan menyangkal-Nya seperti yang dilakukan Petrus, atau menyalibkan-Nya seperti orang Yahudi. Tetapi Allah yang membaca hati semua orang telah menguji kasih kepada Yesus yang mereka akui rasakan. Seluruh surga menyaksikan dengan perhatian yang terdalam terhadap penerimaan pekabaran malaikat pertama. Namun banyak yang mengaku mengasihi Yesus, dan yang meneteskan air mata ketika membaca kisah salib, mengejek kabar baik tentang kedatangan-Nya. Bukannya menerima pekabaran itu dengan sukacita, mereka menyatakannya sebagai suatu khayalan. Mereka membenci orang-orang yang mengasihi kedatangan-Nya dan mengeluarkan mereka dari gereja-gereja. Mereka yang menolak pekabaran pertama tidak dapat memperoleh manfaat dari pekabaran kedua; demikian pula mereka tidak memperoleh manfaat dari seruan tengah malam, yang dimaksudkan untuk mempersiapkan mereka agar masuk bersama Yesus oleh iman ke Ruang Maha Kudus dari Bait Suci surgawi. Dan dengan menolak dua pekabaran sebelumnya, pengertian mereka menjadi begitu gelap sehingga mereka tidak melihat terang apa pun dalam pekabaran malaikat ketiga, yang menunjukkan jalan ke Ruang Maha Kudus. Aku melihat bahwa sebagaimana orang Yahudi menyalibkan Yesus, demikian juga gereja-gereja nominal telah menyalibkan pekabaran-pekabaran ini, dan karena itu mereka tidak mengetahui jalan ke Ruang Maha Kudus, dan mereka tidak dapat memperoleh manfaat dari pengantaraan Yesus di sana. Seperti orang Yahudi, yang mempersembahkan korban-korban mereka yang tak berguna, mereka menaikkan doa-doa mereka yang tak berguna ke ruangan yang telah ditinggalkan Yesus; dan Setan, yang senang dengan penipuan itu, menyamar sebagai sosok religius, dan menuntun pikiran orang-orang yang mengaku Kristen ini kepada dirinya, bekerja dengan kuasanya, tanda-tandanya dan mujizat-mujizat dustanya, untuk mengikat mereka dalam jeratnya." *Tulisan-Tulisan Awal, 258-261.*

Ayat empat belas memuat seruan celaka atas perbuatan melahap rumah para janda dan doa-doa yang panjang. Seruan celaka pada ayat lima belas adalah karena menjadikan para petobat mereka dua kali lipat anak-anak neraka daripada mereka sendiri. Pada ayat enam belas hingga dua puluh dua, orang-orang fasik bersumpah demi Bait Suci.

Ini bukanlah kata-kata Saudari White, melainkan kata-kata Tuhan, dan utusan-Nya telah memberikannya kepada saya untuk saya sampaikan kepadamu. Tuhan memanggilmu untuk tidak lagi bekerja dengan tujuan yang bertentangan dengan Dia. Banyak pengajaran diberikan mengenai orang-orang yang mengaku Kristen padahal mereka menampakkan sifat-sifat Setan, yang, dalam roh, perkataan, dan tindakan, melawan kemajuan kebenaran, dan pasti mengikuti jalan ke mana Setan menuntun mereka. Dalam kekerasan hati mereka, mereka telah merampas wewenang yang sama sekali bukan milik mereka, dan yang tidak seharusnya mereka gunakan. Berkata Guru yang Agung, 'Aku akan menggulingkan, menggulingkan, menggulingkan.' Orang-orang berkata di Battle Creek, 'Bait Tuhan, bait Tuhan ialah kami,' tetapi mereka menggunakan api biasa. Hati mereka tidak dilunakkan dan ditaklukkan oleh kasih karunia Tuhan." *Manuscript Releases, jilid 13, 222.*

Dalam ayat dua puluh tiga dan dua puluh empat, kecaman celaka itu ditujukan karena mengabaikan keadilan, belas kasihan, dan kesetiaan. Ayat dua puluh lima dan dua puluh enam membahas kepura-puraan membersihkan bagian luar cawan, tetapi tidak bagian dalamnya.

"Kami memiliki harta ini,' lanjut sang rasul, 'di dalam bejana-bejana tanah liat, supaya keunggulan kuasa itu berasal dari Allah, dan bukan dari kami.' Allah dapat saja memberitakan kebenaran-Nya melalui malaikat yang tidak berdosa, tetapi ini bukan rencana-Nya. Dia memilih manusia, orang-orang yang dilingkupi kelemahan, sebagai alat untuk melaksanakan rancangan-rancangan-Nya. Harta yang tak ternilai itu ditempatkan dalam bejana-bejana tanah liat. Melalui manusia berkat-berkat-Nya disalurkan ke dunia. Melalui mereka kemuliaan-Nya akan bersinar ke dalam kegelapan dosa." Kisah Para Rasul, 330.

Kemudian ayat dua puluh tujuh dan dua puluh delapan mengidentifikasi orang fasik sebagai kubur yang dilabur putih, menghubungkannya dengan Sebna dalam Yesaya pasal dua puluh dua, di mana Sebna membanggakan diri atas kubur indah yang sedang dibuatnya, tetapi ia tidak akan pernah bersemayam di dalamnya, sebab Allah hendak memuntahkannya dari mulut-Nya ke ladang yang jauh. Ladang yang jauh itu dilambangkan oleh kubur nabi pendusta dari Betel yang menyesatkan nabi yang tidak taat sehingga nabi yang tidak taat itu dikuburkan di kubur yang sama. Lalu celaka yang kedelapan berkata:

Celakalah kamu, para ahli Taurat dan orang-orang Farisi, orang-orang munafik! Sebab kamu membangun makam para nabi dan memindahkan kubur orang-orang benar, dan berkata, "Seandainya kami hidup pada zaman nenek moyang kami, kami tidak akan turut ambil bagian dengan mereka dalam menumpahkan darah para nabi." Dengan demikian kamu bersaksi terhadap dirimu sendiri bahwa kamu adalah keturunan mereka yang membunuh para nabi. Karena itu, genapilah juga takaran nenek moyangmu.

Hai ular-ular, hai keturunan ular berbisa, bagaimana kalian dapat luput dari hukuman neraka?

Karena itu, sesungguhnya, Aku mengutus kepadamu nabi-nabi, orang-orang bijak, dan ahli-ahli Taurat; sebagian dari mereka akan kamu bunuh dan kamu salibkan; sebagian lagi akan kamu sebat di rumah-rumah ibadatmu, dan kamu aniaya dari kota ke kota; supaya menimpa kamu semua darah orang benar yang telah ditumpahkan di atas bumi, sejak darah Habel yang benar sampai darah Zakharia anak Barakhia, yang kamu bunuh di antara Bait Allah dan mezbah.

Sesungguhnya Aku berkata kepadamu, semua ini akan menimpa generasi ini. Matius 23:29-36.

Ular-ular, yang adalah keturunan ular beludak, sedang dihakimi dalam bagian tersebut. Dalam bagian itu, penghakiman tidak didasarkan pada kesaksian ratu Seba dan orang-orang Niniwe, melainkan oleh darah Habel sampai Zakaria. Generasi keempat, yang adalah ular beludak, dihakimi oleh dua saksi dari sejarah eksternal Israel kuno dan dua saksi dari sejarah internal Israel kuno. Lukas pasal tiga adalah yang terakhir dari empat rujukan kepada ular beludak dari generasi keempat dan terakhir, dan itu hanyalah paralel dari Matius pasal tiga. Keempat rujukan itu menunjukkan bahwa selama penghakiman terakhir atas rumah Allah, pada generasi keempat, satu golongan akan menampakkan karakter mereka sebagai putra dan putri Iblis, dan golongan yang

lain sebagai putra dan putri Allah. Proses pengujian yang memulai pemisahan dimulai ketika utusan yang menyiapkan jalan bagi Utusan Perjanjian berseru di padang gurun.

Di dalam jalinan suci Kitab Suci, nama-nama bukan sekadar label, melainkan nubuat-nubuat yang dibisikkan—nyanyian kedua yang dinyanyikan di bawah permukaan sejarah, yang menyingkapkan inti penebusan. Ketika makna nama para keturunan dari Adam sampai Nuh disusun menjadi sebuah pernyataan, itu menghasilkan sebuah pesan yang selaras dengan sejarah yang diwakili oleh silsilah tersebut. Adam berarti "manusia", dan Set berarti "yang ditetapkan". Enos berarti "fana" (tunduk kepada kematian), dan Kenan berarti "dukacita". Melalui "pujian/berkat Allah" (Mahalalel), Surga akan "turun" (Yared). Surga turun sebagai "yang dikuduskan atau diurapi" (Henokh), yang memaklumkan pesan penghakiman melalui putranya, Metusalah ("ketika ia mati, itu akan diutus"). Kematian Metusalah akan menjadi klimaks dari pencurahan Roh Kudus yang "perkasa", yang dilambangkan oleh Lamekh (napas) yang bergabung dengan Metusalah sebagaimana Seruan Tengah Malam bergabung dengan malaikat kedua. Metusalah adalah malaikat kedua dan Lamekh adalah Seruan Tengah Malam yang memuncak pada air bah zaman Nuh.

Jika disarikan lebih lanjut, nama-nama tersebut menyatakan: "Manusia telah ditetapkan menjadi fana, tunduk pada kesedihan dan kematian, sebagai konsekuensi dari Adam yang pertama; tetapi melalui berkat Allah, Kristus mempersembahkan diri-Nya untuk turun, memberitakan penghakiman melalui kematian-Nya di kayu salib, yang kemudian diikuti oleh pencurahan Roh Kudus yang penuh kuasa."

Sepuluh nama ini merangkum pesan Injil sambil menelusuri sejarah bumi dari penciptaan hingga hujan akhir, yang berpuncak pada Kedatangan Kedua. Simbolisme ini, yang tersembunyi dalam nama-nama tersebut, menemukan padanannya dalam Wahyu. Kejadian menyajikan silsilah alfa, dan 144.000 dalam Wahyu 7 menyajikan penggenapan omega dalam umat sisa yang dimeteraikan.

Judah berarti "pujian," Reuben berarti "lihatlah, seorang putra," Gad berarti "keberuntungan/pasukan," Asher berarti "bahagia/diberkati," dan Naphtali berarti "pergumulan." Manasseh berarti "menyebabkan lupa," Simeon berarti "pendengaran," Levi berarti "bersatu/terikat," Issachar berarti "upah," Zebulun berarti "kehormatan/kediaman," Joseph berarti "pertambahan," dan Benjamin berarti "putra tangan kanan."

Mereka yang mengikuti Singa dari suku Yehuda adalah anak-anak Allah, diberkati dengan keberuntungan ketika mereka melewati proses ujian bergumul dengan Allah seperti yang dilakukan Yakub. Melalui pergumulan ini, dosa-dosa mereka dilupakan dalam proses pengudusan yang dihasilkan oleh pendengaran akan Firman Tuhan, yang pada gilirannya menautkan mereka pada Kristus dalam hubungan perjanjian. Upah mereka adalah berdiam dengan terhormat bersama Kristus di takhta-Nya, duduk di tempat-tempat surgawi sementara Allah memakai mereka untuk memperluas kerajaan-Nya, memanggil kumpulan besar keluar dari Babel sebagai anak-anak tangan kanan-Nya.

Keenam putra Lea adalah Rueben, Judah, Simeon, Levi, Issachar, dan Zebulun. Hamba perempuannya, Zilpah, yang namanya berarti "tetesan harum", memiliki dua putra—Gad dan Asher. Dua putra Rahel adalah Joseph dan Benjamin. Hamba perempuan Rahel, Bilhah, namanya

berarti "pemalu atau penakut" dan putra-putranya adalah Dan dan Naphtali. Secara profetis, silsilah di sini memberikan beberapa jalur untuk dipertimbangkan. Tidak seperti alfa dan sepuluh generasi dalam Kejadian pasal lima, omega memiliki dua belas keturunan, dengan variabel-variabel profetisnya sendiri. Dalam seratus empat puluh empat ribu, Dan tidak disebutkan dan Manasseh menggantikan saudaranya, Ephraim.

Silsilah alfa dalam Kitab Kejadian selaras dengan silsilah omega dalam Kitab Wahyu, karena Kejadian menyatakan karya ilahi Kristus dalam keselamatan, dan Wahyu menyatakan mereka yang, dalam penggenapan omega dari nubuat alfa itu, dengan sempurna menggenapi janji dan nubuat itu sendiri yang dikemukakan dalam nubuat alfa tersebut.

Penerapan dua garis ini sering dilakukan oleh para teolog, tetapi tidak pernah dengan perspektif metodologi garis demi garis. Dua silsilah dalam Kejadian dan Wahyu memberikan dua saksi bahwa Allah berbicara pada tingkat sekunder. Satu bahasa adalah kesaksian tertulis sebagaimana tercatat, dan suatu garis sekunder di dalam kesaksian itu diungkapkan pada tingkat simbolik. Para teolog biasanya tidak melangkah lebih jauh daripada pengamatan permukaan tentang pesan yang disampaikan melalui makna nama-nama dalam Kejadian dan Wahyu. Mereka memperlakukan apa yang mereka lihat sebagai sesuatu yang baru yang lebih banyak berbicara tentang hikmat manusiawi mereka sendiri, sebagaimana dibuktikan oleh kemampuan mereka yang sok suci untuk melihat metafora di dalam makna nama-nama tersebut. Mereka tidak pernah melihat pesan yang diungkapkan dalam dua belas anak Ismael. Mereka tidak melihat dengan benar silsilah Yesus dalam Matius dan Lukas. Mereka tidak melihat silsilah tujuh raja terakhir Yehuda, dan tujuh raja terakhir Israel, tujuh raja pertama Yehuda, atau tujuh raja pertama Israel.

Ketika saya mengatakan mereka tidak melihat, maksud saya begini: jika Anda bertanya kepada Google apakah ada ajaran tentang silsilah-silsilah ini, jawabannya adalah "ya" untuk Kejadian, dari Adam sampai Nuh, dan "ya" untuk seratus empat puluh empat ribu. Tetapi apakah mereka menerapkan sepuluh keturunan Abram dalam Kejadian pasal sebelas dengan cara seperti ini? Tidak. Apakah mereka menerapkan silsilah Kain dan silsilah Set? Ya, tetapi begitu jauh dari makna sebenarnya, seolah-olah mereka sedang membahas topik lain. Tak diragukan mereka membahas silsilah Kristus dalam Matius dan Lukas, tetapi sekali lagi, mereka meleset jauh. Mengapa itu penting, tanya Anda? Karena saya bermaksud memberikan ikhtisar tentang garis-garis silsilah yang bersifat nubuatan ini, dan saya ingin jelas sejak awal bahwa saya sedang berusaha mengidentifikasi signifikansi generasi keempat sebagai simbol nubuatan Alkitab. Ikhtisar atas silsilah-silsilah ini akan membantu dalam hal itu, tetapi akan merupakan kelalaian siapa pun jika mereka mengira bahwa ringkasan sederhana tentang hal-hal yang akan diuraikan berikut ini sudah mencakup seluruh hal yang perlu dipahami mengenai garis-garis silsilah ini.

Sesudah silsilah dari Adam sampai Nuh, kita menemukan dua garis silsilah dalam Kejadian pasal empat dan lima. Kedua garis itu diwakili oleh keturunan Kain dan keturunan Set. Berbeda dengan silsilah dari Adam sampai Nuh yang memuat sepuluh keturunan, garis Set dan Kain masing-masing mencantumkan delapan keturunan. Karena itu, keduanya dipandang sebagai dua periode, masing-masing terdiri dari empat. Set dan Kain adalah simbol perjanjian, dan Kain mewakili mereka yang, dalam Yesaya pasal dua puluh delapan dan dua puluh sembilan, mengikat

perjanjian dengan maut, yang akan ditiadakan ketika cemeti yang melanda itu datang. Mereka adalah orang-orang yang membangun rumahnya di atas pasir. Mereka yang membangun di atas Batu, mengikat perjanjian kehidupan sebagaimana dinyatakan dalam 1 Petrus pasal dua, yaitu mereka yang telah mengecap bahwa Tuhan itu baik, dan adalah "bangsa yang terpilih." Yang "banyak" membangun di atas pasir, tetapi "sedikit" yang dipilih.

Silsilah Kain adalah nada pemberontak dalam simfoni nama-nama, sebab nama-nama itu melambangkan kemuliaan manusia yang sia-sia, yang menuntun pada pengembaraan tanpa tujuan, setelah dihantam langit. Mengabaikan peringatan, garis keturunan Kain mengklaim keilahian palsu, berselubung kuasa manusia yang pendendam, yang diwakili oleh seni manusia, yang menempa budaya besi; indah, tetapi ganas, dan tanpa harapan. Pernyataan terakhir itu adalah gambaran umum tentang pesan dalam delapan generasi Kain yang disarikan dari nama-nama.

Keturunan Seth menjawab garis keturunan Kain dengan kasih karunia. Dalam kerapuhan yang telah ditetapkan atas umat manusia, dukacita mereka yang berseru kepada Allah akan diubah menjadi pujian ketika surga turun. Dengan setia menapaki jalan yang menanjak menuju kemuliaan, selama masa pengujian, sampai seruan "pengharapan" mendatangkan perhentian, melalui air pembebasan. Pernyataan terakhir itu adalah ringkasan pesan dalam delapan generasi keturunan Seth yang disarikan dari nama-nama.

Alasan membagi delapan generasi menjadi dua kelompok yang masing-masing terdiri dari empat generasi ditetapkan pada tahap pertama perjanjian, ketika nubuat tentang perbudakan di Mesir dinyatakan berjangka 400 tahun dan bahwa 400 tahun itu akan berakhir pada generasi keempat. Ketika kesaksian Paulus dimasukkan ke dalam nubuat perjanjian alfa, hal itu menghasilkan dua periode selama 215 tahun yang masing-masing terdiri dari empat generasi. Delapan generasi dalam rentang 430 tahun itu mewakili dua periode 215 tahun. Periode pertama diwakili oleh Firaun yang baik yang mengenal Yusuf. 215 tahun kemudian, muncullah Firaun yang baru, yang tidak mengenal Yusuf. Lalu dimulailah kelompok empat generasi berikutnya.

Delapan generasi yang dibagi sama rata menjadi dua periode, masing-masing secara jelas ditandai sebagai satu periode berisi empat generasi, mendukung penerapan delapan generasi Kain dan Set dengan cara yang sama. Ketika penerapan itu dilakukan, delapan generasi Set disejajarkan dengan delapan generasi Kain. Kain mewakili banyak orang yang menerima tanda binatang, dan Set mewakili sedikit orang yang menerima meterai Allah. Kain adalah tanda kemanusiaan, dan Set adalah tanda kemanusiaan yang dipadukan dengan keilahian dalam konteks perjanjian Nuh, sedangkan garis keturunan Yusuf dan Musa berada dalam konteks perjanjian Abram.

Kemudian dalam pasal sebelas, silsilah umat pilihan diwakili oleh sepuluh nama dari Sem sampai Abram. Pasal sebelas adalah kisah menara Babel, tetapi juga silsilah umat pilihan, sebagaimana diwakili oleh Abraham. Pasal sebelas memperkenalkan suatu umat pilihan yang akan memasuki perjanjian tiga lipat dengan Allah. Langkah ketiga dan terakhir adalah pengorbanan Ishak dalam pasal dua puluh dua. Pasal "sebelas" adalah permulaan alfa dan pasal "dua puluh dua" adalah akhir omega. Iman yang diperlukan untuk mendengar suara Allah dalam arti nama-nama tidak berbeda dengan iman yang diperlukan untuk mendengar suara-Nya dalam penomoran Firman-Nya. Sebuah

penerapan silsilah yang tidak dibahas oleh para teolog adalah silsilah Ismael, simbol Islam.

Dan inilah nama-nama anak-anak Ishmael, menurut nama mereka, menurut keturunan mereka: anak sulung Ishmael ialah Nebajoth, kemudian Kedar, Adbeel, Mibsam, Mishma, Dumah, Massa, Hadar, Tema, Jetur, Naphish, dan Kedemah. Inilah anak-anak Ishmael, dan inilah nama-nama mereka, menurut kota-kota dan puri-puri mereka; dua belas pangeran menurut bangsa-bangsa mereka. Kejadian 25:13-16.

Ketika definisi dari kedua belas nama ini disusun menjadi sebuah pernyataan, pernyataannya berbunyi: "Secara nubuatan keturunan Ismael adalah suatu bangsa berkulit gelap yang subur dan terkenal sebagai para prajurit, tetapi berdukacita baik secara historis maupun secara nubuatan pada 11 Agustus 1840 dan selanjutnya pada 11 September 2001. Mereka disebut anak-anak timur dalam sejarah Alkitab. Mereka berasal dari Arabia, tempat rempah-rempah harum yang digunakan dalam pelayanan tempat kudus orang Ibrani ditanam. Kata "assassins" berasal dari sejarah Islam dan melambangkan kematian yang terjadi secara diam-diam. Pada masa Perang Salib, Islam mengurung, mengelilingi, dan mengepung Eropa Katolik, tetapi pengekangan mereka berikutnya menandai tibanya penyegaran dari 1840 hingga 1844, dan juga dari 9/11 hingga krisis hukum hari Minggu. Definisi dari kedua belas nama anak-anak laki-laki Ismael semuanya terwakili dalam pernyataan sebelumnya dengan cetak tebal."

Dua belas nama dalam garis keturunan Ismael berjumlah tiga belas, jika Ismael sendiri dimasukkan dalam daftar. Tiga belas adalah angka simbolik "pemberontakan", itulah yang dilakukan Hagar, yang menyebabkan Abraham mengizinkan Hagar dan Ismael diusir. Paulus menggunakan peristiwa itu untuk menggambarkan penyingkiran Israel kuno sebagai umat perjanjian Allah, pada saat yang sama ketika Ia sedang mengadakan perjanjian dengan mempelai perempuan Kristen-Nya.

Sebab ada tertulis bahwa Abraham mempunyai dua anak laki-laki, yang seorang dari hamba perempuan, dan yang lain dari perempuan merdeka. Tetapi anak dari hamba perempuan itu dilahirkan menurut daging; sedangkan anak dari perempuan merdeka itu karena janji. Semua ini merupakan kiasan: karena ini adalah dua perjanjian; yang satu berasal dari Gunung Sinai, yang melahirkan perhambaan, yaitu Agar. Sebab Agar ini adalah Gunung Sinai di Arabia, dan bersesuaian dengan Yerusalem yang sekarang ini, yang berada dalam perhambaan bersama anak-anaknya. Tetapi Yerusalem yang di atas adalah merdeka, yang adalah ibu kita semua. Sebab ada tertulis: Bersukacitalah, hai engkau yang mandul, yang tidak melahirkan; bersorak-sorailah dan berserulah, engkau yang tidak menderita sakit bersalin, karena yang sunyi mempunyai jauh lebih banyak anak daripada dia yang mempunyai suami. Sekarang, saudara-saudara, seperti Ishak, kita adalah anak-anak janji. Tetapi, seperti pada waktu itu dia yang dilahirkan menurut daging menganiaya dia yang dilahirkan menurut Roh, demikian juga sekarang. Namun, apakah kata Kitab Suci? Usirlah hamba perempuan itu beserta anaknya, sebab anak dari hamba perempuan itu tidak akan menjadi ahli waris bersama anak dari perempuan merdeka. Jadi, saudara-saudara, kita bukan anak-anak dari hamba perempuan, melainkan dari perempuan merdeka. Galatia 4:22-31.

Ismael adalah simbol Islam, dan Hagar, ibu Ismael, adalah simbol gereja dari perjanjian maut. Ishak adalah simbol Kekristenan, dan Sara adalah simbol gereja dari perjanjian kehidupan. Karena itu, Ismael memiliki dua belas anak laki-laki, sebab dua belas adalah simbol umat perjanjian Allah, dan Islam adalah tiruan dari umat perjanjian Allah.

Ada dua silsilah Kristus dalam Injil. Satu di Matius dan satu lagi di Lukas.

Dan Yakub memperanakan Yusuf, suami Maria; dari Maria lahirlah Yesus yang disebut Kristus. Jadi semua angkatan dari Abraham sampai Daud ada empat belas angkatan; dan dari Daud sampai pembuangan ke Babel ada empat belas angkatan; dan dari pembuangan ke Babel sampai Kristus ada empat belas angkatan. Adapun kelahiran Yesus Kristus adalah seperti berikut: Ketika Maria, ibu-Nya, bertunangan dengan Yusuf, sebelum mereka hidup sebagai suami istri, ia didapati mengandung dari Roh Kudus. Matius 1:16-18.

Silsilah Matius mengidentifikasi tiga periode yang sama panjang, masing-masing empat belas, yang membentuk satu periode empat puluh dua. Kristus adalah omega dari sejarah perjanjian, sedangkan Musa adalah alfa dari sejarah perjanjian. Musa bernubuat bahwa Kristus akan “seperti dirinya.” Musa memiliki tiga periode empat puluh tahun dalam masa hidupnya yang seratus dua puluh tahun. Setiap periode empat puluh tahun dalam kehidupan Musa, bila disusun garis demi garis, berakhir di Kadesh, sebuah simbol dari 1863 dan hukum hari Minggu. Tiga periode Kristus berakhir pada Daud, pembuangan di Babel, dan saat Kristus meneguhkan perjanjian dengan darah-Nya di salib. Daud melambangkan ditinggikannya gereja yang menang pada hukum hari Minggu, dan garis kedua mengidentifikasi gadis-gadis bodoh yang dibawa ke Babel, pada hukum hari Minggu. Periode ketiga berakhir di salib, yang sekali lagi melambangkan hukum hari Minggu, di mana Kristus meneguhkan perjanjian Abraham dengan seratus empat puluh empat ribu dan perjanjian Nuh dengan kumpulan besar.

Sungguh menakjubkan apa yang dapat dipahami ketika kedua garis ini ditumpang-tindihkan satu di atas yang lain. Seratus dua puluh tahun Musa terhubung dengan seratus dua puluh tahun Nuh, dan empat puluh dua generasi Kristus terhubung dengan antikristus yang memerintah selama empat puluh dua bulan simbolis pada saat undang-undang hari Minggu.

Dan Tuhan berfirman, Roh-Ku tidak akan selama-lamanya berseteru dengan manusia, sebab ia juga adalah daging; namun umurnya akan seratus dua puluh tahun. Kejadian 6:3.

Sejalan dengan silsilah menurut Matius, yang menekankan perjanjian Abraham, silsilah Kristus, sebagaimana dikemukakan oleh Lukas, menjangkau sampai ke penciptaan, sehingga menekankan perjanjian kehidupan yang dilanggar Adam di Taman Eden. Silsilah Lukas dimulai dengan Yesus, dan bergerak mundur melalui garis keturunan-Nya sampai kepada Adam, yang disebut sebagai anak Allah. Silsilah itu berakhir pada Adam kedua yang sempurna, dan dimulai dengan Adam pertama yang sempurna. Dari Adam pertama sampai Adam kedua disajikan sebagai 77 generasi.

Silsilah-silsilah dalam Alkitab mewakili garis-garis kebenaran. Kita baru saja mengidentifikasi beberapa di antaranya yang jauh melampaui jumlah saksi yang diperlukan untuk menetapkan suatu kebenaran. Garis-garis silsilah itu memuat suara penggenapan historis dan nubuat masa depan, dan

juga memuat suara Palmoni, Sang Penghitung Rahasia yang Ajaib, sebab teka-teki numerik yang ditempatkan di dalam garis-garis itu memberikan suara kedua. Dua suara itu terdengar bersama suara ketiga, yakni suara Sang Ahli Bahasa yang Ajaib, yang mencipta dan mengendalikan segala sesuatu, termasuk nama orang, tempat, dan benda.

Ketika Yohanes berpaling untuk melihat suara di belakangnya, suara itu seperti suara air yang banyak, dan ketika Daniel mendapat penglihatan yang sama, suara-Nya adalah suara orang banyak. Pesan yang tersurat dalam Kitab Suci, begitu pula nama-nama yang menyertai pesan itu, dan juga penomoran di dalam pesan itu merupakan tiga suara dalam satu bagian. Ketika Anda mengambil satu baris dengan ketiga suara itu dan menumpangkannya di atas sebuah baris yang sejajar, tiga suara menjadi banyak suara.

Dan suatu suara keluar dari takhta, berkata, “Pujilah Allah kita, hai semua hamba-Nya, dan kamu yang takut akan Dia, baik kecil maupun besar.” Dan aku mendengar seperti suara kumpulan besar orang, dan seperti desau air bah, dan seperti deru guruh yang dahsyat, berkata, “Haleluya: sebab Tuhan, Allah Yang Mahakuasa, memerintah.” Wahyu 19:5, 6.

Beberapa silsilah yang paling signifikan terdapat pada raja-raja Israel. Tujuh raja pertama Israel, kerajaan utara, berakhir dengan Ahab, Izebel, dan Elia, sehingga melambangkan hukum hari Minggu. Garis tujuh raja terakhir dari suku-suku utara dimulai pada hukum hari Minggu dan berakhir pada penutupan masa kasihan bagi manusia, ketika Mikael bangkit dalam Daniel 12. Tujuh raja pertama Yehuda menggambarkan sejarah dari hukum hari Minggu hingga Mikael bangkit, dan tujuh raja terakhir menunjukkan sejarah yang mengarah kepada hukum hari Minggu. Dua garis silsilah, keduanya memiliki sejarah alfa dan sejarah omega. Sejarah alfa adalah periode 9/11 hingga hukum hari Minggu, dan periode omega adalah dari hukum hari Minggu hingga penutupan masa kasihan. Tujuh raja pertama Israel selaras dengan tujuh raja terakhir Yehuda; dan tujuh raja terakhir Israel selaras dengan tujuh raja pertama Yehuda.

Kita akan melanjutkannya dalam artikel berikutnya.

Tetaplah Teguh Sampai Akhir

[Wahyu 1:1, 2, dikutip.] Seluruh Alkitab adalah suatu wahyu; sebab segala wahyu kepada manusia datang melalui Kristus, dan semuanya berpusat pada-Nya. Allah telah berfirman kepada kita melalui Putra-Nya, yang kepada-Nyalah kita menjadi milik, baik oleh penciptaan maupun penebusan. Kristus datang kepada Yohanes yang diasingkan di Pulau Patmos untuk memberinya kebenaran bagi hari-hari terakhir ini, untuk menunjukkan kepadanya apa yang harus segera terjadi. Yesus Kristus adalah pemegang amanat agung dari wahyu ilahi. Melalui Dia-lah kita memiliki pengetahuan tentang apa yang harus kita nantikan dalam peristiwa-peristiwa penutup sejarah bumi ini. Allah memberikan wahyu ini kepada Kristus, dan Kristus menyampaikannya kepada Yohanes.

Yohanes, murid yang dikasihi, adalah orang yang dipilih untuk menerima wahyu ini. Ia adalah yang terakhir yang masih hidup di antara murid-murid pertama yang dipilih. Pada masa Perjanjian Baru ia dihormati sebagaimana nabi Daniel dihormati pada masa Perjanjian Lama.

Petunjuk yang harus disampaikan kepada Yohanes begitu penting sehingga Kristus datang dari surga untuk memberikannya kepada hamba-Nya, dengan menyuruhnya mengirimkannya kepada jemaat-jemaat. Petunjuk ini harus menjadi pokok kajian kita yang saksama dan penuh doa; sebab kita hidup pada masa ketika orang-orang yang tidak berada di bawah pengajaran Roh Kudus akan membawa masuk teori-teori palsu. Orang-orang ini telah menduduki posisi-posisi tinggi, dan mereka memiliki proyek-proyek ambisius untuk dilaksanakan. Mereka berusaha meninggikan diri, dan mengubah secara revolusioner seluruh tatanan yang ada. Allah telah memberikan kepada kita petunjuk khusus untuk melindungi kita dari orang-orang seperti itu. Dia memerintahkan Yohanes menuliskan dalam sebuah kitab hal-hal yang akan terjadi dalam babak-babak penutup sejarah bumi ini.

Setelah berlalunya waktu, Allah mempercayakan kepada para pengikut-Nya yang setia prinsip-prinsip berharga dari kebenaran masa kini. Prinsip-prinsip ini tidak diberikan kepada mereka yang tidak turut serta dalam penyampaian pekabaran malaikat pertama dan kedua. Prinsip-prinsip itu diberikan kepada para pekerja yang telah turut ambil bagian dalam pekerjaan itu sejak semula.

Orang-orang yang telah melewati pengalaman-pengalaman ini harus seteguh batu karang terhadap prinsip-prinsip yang telah menjadikan kita umat Masehi Advent Hari Ketujuh. Mereka harus menjadi rekan sekerja Allah, mengikat kesaksian dan memeteraikan hukum di antara para murid-Nya. Mereka yang turut ambil bagian dalam pendirian pekerjaan kita di atas dasar kebenaran Alkitab, mereka yang mengetahui tanda-tanda penunjuk jalan yang telah menunjukkan jalan yang benar, harus dipandang sebagai pekerja bernilai tertinggi. Mereka dapat berbicara dari pengalaman pribadi mengenai kebenaran-kebenaran yang dipercayakan kepada mereka. Orang-orang ini tidak boleh membiarkan iman mereka diubah menjadi ketidakpercayaan; mereka tidak boleh membiarkan panji malaikat yang ketiga diambil dari tangan mereka. Mereka harus memegang teguh permulaan keyakinan mereka sampai kepada kesudahannya.

Tuhan telah menyatakan bahwa sejarah masa lalu harus diceritakan kembali ketika kita memasuki pekerjaan penutupan. Setiap kebenaran yang telah Dia berikan untuk hari-hari terakhir ini harus diberitakan kepada dunia. Setiap pilar yang telah Dia tegakkan harus diperkuat. Sekarang kita tidak dapat meninggalkan landasan yang telah Tuhan letakkan. Sekarang kita tidak dapat memasuki organisasi baru mana pun; karena ini akan berarti kemurtadan dari kebenaran.

Pelayanan misionaris kesehatan perlu dimurnikan dan dibersihkan dari segala sesuatu yang dapat melemahkan iman orang-orang percaya pada pengalaman masa lalu umat Allah. Eden, Eden yang indah, telah dinodai oleh masuknya dosa. Sekarang perlu untuk mengingat kembali pengalaman orang-orang yang mengambil bagian dalam pendirian pekerjaan kita pada permulaan.

Dari waktu ke waktu kita membaca berita kematian para tokoh besar dunia. Akhir mereka datang mendadak, seketika. Banyak yang dianggap sehat bugar, meninggal setelah suatu jamuan, atau setelah menyusun rencana egois untuk meninggikan diri. Maka terdengar kata-kata, 'Ia telah berpaut pada berhala-berhalanya; biarkan dia.' Ini berarti bahwa Tuhan tidak

lagi melindunginya dari bahaya. Kematian mendadak datang, dan apa nilai karya hidupnya? Hidupnya adalah kegagalan. Pohon itu tumbang karena kuasa yang selama ini menopangnya meninggalkannya, membiarkannya menjadi korban penyembahan berhalanya.

Pria dan wanita larut dalam pencarian sesuatu untuk dinikmati. Mereka menjual jiwa mereka demi kesia-siaan, dan Allah menarik kembali kesabaran-Nya yang panjang. Mereka dibiarkan pada pilihan mereka.

Ada orang-orang yang, sambil mengaku percaya kepada kebenaran masa kini, telah merendahkan iman mereka dan menolak berjalan dalam terang. Siapakah yang sekarang akan menanggalkan prinsip-prinsip egois dan duniawi mereka? Siapakah yang sekarang akan berusaha menyadari nilai jiwa? Apakah untungnya seorang, jika ia memperoleh seluruh dunia, tetapi kehilangan jiwanya? Atau apakah yang akan diberikan seorang sebagai ganti jiwanya? Apakah Anda lapar dan haus akan roti kehidupan dan air keselamatan? Apakah Anda menyadari nilai jiwa-jiwa yang untuknya Kristus mati? Apakah mereka yang mengaku diri Kristen hidup sesuai dengan pengakuan iman mereka? Apakah mereka sadar akan nilai jiwa? Apakah mereka berusaha menyucikan jiwa mereka melalui ketaatan kepada kebenaran? Manuscript Releases, jilid 20, 150, 151.